

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Agi Widarti
15.0305.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG
(Penelitian pada siswa kelas IV SDNegeri Pasuruhan 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:
Agi Widarti
15.0305.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Pasuruhan 1 Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Agi Widarti
15.0305.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Agi Widarti
15.0305.0061

Magelang, 10 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of a long, sweeping horizontal stroke followed by a vertical stroke that curves back to the left.

Drs. Arie Supriyatna, M.Si
NIP. 195604121985031002

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'P' followed by the name 'ritama'.

M.A Noviudin Pritama, M.Pd
NIDN. 0625118801

PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG

Oleh :

Agi Widarti
15.0305.0061

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. (Ketua/Anggota)
2. M.A. Noviudin Pritama, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dean FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Agi Widarti
NPM : 15.0305.0061
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write*
Terhadap Keterampilan Menulis Dialog

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Agi Widarti
NPM. 15.0305.0061

MOTTO

“ Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Qs Al-Ankabut:6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua Tercinta Bpk. Basuki dan Ibu Sudarni yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DIALOG**
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan
Kabupaten Magelang)

Agi Widarti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* jenis *non equivalent control grup design*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 yang berjumlah 36 siswa. Subjek penelitian dipilih dengan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes kemudian dianalisis menggunakan Uji *Mann Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 23*.

Berdasarkan pengujian menggunakan uji *Mann Whitney*, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai *Posttest* dibandingkan nilai *Pretest*. Uji hipotesis diperoleh *Asymp Sig (2 -tailed)* adalah 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis .

Kata kunci : Model *Think Talk Write*, Menulis dialog

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE THINK TALK WRITE
MODEL TOWARD WRITING SKILLS**

(Research on Class IV Students of Pasuruan 1 Elementary School, Mertoyudan
District, Magelang District)

Agi Widarti

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Talk Write learning models on writing skills of fourth grade students of SDN Pasuruhan 1, Mertoyudan District, Magelang District.

This type of research is an experimental research design using quasi experimental design type non equivalent control group design. The sample of this study was 36 students in grade IV Pasempuan 1 Elementary School. The research subjects were selected by saturated sampling technique. Data collection method is done by using a test. Research data collected through tests were then analyzed using the Mann Whitney Test with the help of IBM SPSS Statistics 23.

Based on testing using the Mann Whitney test, the results showed that the Think Talk Write model affected the writing skills of fourth grade students of SDN Pasuruhan 1, Mertoyudan District, Magelang Regeency. This is evidenced by the increase in the value of Posttest compared to pretest values. The hypothesis test obtained by Asymp Sig (2-tailed) is 0,000. Significance value of 0,000 < 0.05 then the Think Talk Write model has an effect on writing skills.

Keywords: Model Think Talk Write, exchange dialog

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Dialog”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin pada penulisan skripsi ini.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. Selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin pada penulisan skripsi ini.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.

5. Drs. Arie Supriyatna, M.Si selaku dosen pembimbing I dan M.A Noviudin Pritama, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SDN Pasuruhan 1 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Keterampilan Menulis Dialog.....	7
1. Pengertian Menulis.....	7
2. Pengertian Dialog.....	8
3. Tujuan dan Manfaat Menulis.....	11
4. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	13
B. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	14
2. Langkah-langkah Model <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	19
3. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	22
4. Manfaat Model <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	23
5. Pengaruh Model <i>Think Talk Write</i> Terhadap Keterampilan Menulis Dialog.....	23
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	25
E. Hipotesis penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30

F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Validitas dan Reliabilitas	32
H. Prosedur Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	39
2. Deskripsi Data Penelitian.....	39
3. Perbandingan pengukuran awal dan pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	44
4. Analisis Data Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	20
Tabel 2 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design	27
Tabel 3 Kisi – kisi Keterampilan Menulis Dialog	31
Tabel 4 Hasil Validasi Ahli	33
Tabel 5 Jumlah soal tes valid dan tidak valid	34
Tabel 6 Hasil uji Reliabilitas soal tes	34
Tabel 7 Hasil Uji Daya Pembeda	35
Tabel 8 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	40
Tabel 9 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	40
Tabel 10 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	43
Tabel 11 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	43
Tabel 12 Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 13 Data perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Dialog Kelas Kontrol.....	45
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 15 Hasil uji Homogenitas	48
Tabel 16 Hasil uji <i>Mann Whitney</i> Menulis dialog	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur kerangka berfikir	26
Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	45
Gambar 3 Grafik Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	56
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	57
Lampiran 3 Surat Izin Validasi Soal	58
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Soal dari Sekolah.....	59
Lampiran 5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen.....	60
Lampiran 6 Instrumen menulis Dialog.....	75
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran.....	75
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 9 Hasil uji Validitas program <i>SPSS 23 for Windows</i>	125

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan melalui tulisan. Melalui kegiatan menulis orang mampu menyampaikan ide atau gagasan yang tidak dapat dilakukan dengan kata-kata. Penyampaian pesan melalui tulisan juga mempermudah siswa untuk berkomunikasi akibat adanya kesibukan yang sedang dijalani, sehingga siswa tetap mampu berkomunikasi tanpa adanya tatap muka secara langsung. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa diwajibkan mampu untuk menulis. Siswa mampu menulis karena adanya bantuan dari guru, dan siswa mampu menulis dengan baik karena adanya proses timbal balik antara siswa dengan guru. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa mampu membantu kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Menulis merupakan wajib yang diajarkan maupun dilaksanakan di sekolah, namun tidak semua siswa mampu untuk menulis dengan baik. Hal ini dibutuhkan kesabaran dan tanggung jawab seorang guru untuk dapat mendidik siswanya sehingga tercipta peningkatan belajar siswa, pembelajaran yang baik tidak akan terlepas dari peran orang tua dan guru

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 2013: 1). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan

menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mampu mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV di SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada hari selasa ditemukan bahwa siswa terlihat kurang begitu antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis dialog di kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis dialog. Menulis dialog siswa kelas IV SDNegeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tergolong masih rendah, sehingga guru perlu merubah model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Dalam mengatasi permasalahan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penggunaan model pembelajaran *Think TalkWrite* dapat menumbuhkan siswa untuk berfikir, berbicara dan menulis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila siswa terfasilitasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think*

Talk Write sehingga peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan peserta didik yang lainnya.

Model *Think Talk Write* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: mempertajam seluruh keterampilan berfikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, dengan memberikan soal dapat mengembangkan berfikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Kekurangannya antara lain: ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena di dominasi oleh siswa yang mampu, guru harus benar-benar menyiapkan semuanya dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis dialog siswa kelas IV di SDNegeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya model yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan menulis kepada siswa.

2. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis dialog, sehingga hasil nilainya rendah
3. Model pembelajaran yang monoton dan kurang relevan, sehingga siswa cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis dialog.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Dialog Pada Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1?”.

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* Terhadap keterampilan Menulis Dialog Pada siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis dialog pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDNegeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh referensi model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis dialog sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

b. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas IV SDNegeri Pasuruhan 1 dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan mendengar, berfikir, dan mengulang materi meningkatkan tanggung jawab siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan mutu pendidikan dan sebagai acuan apabila ada kebijakan dalam proses pembelajaran

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Dialog

1. Pengertian Menulis

Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada dalam diri manusia dan perlu dipelajari untuk mengembangkannya. Keterampilan sesungguhnya sangat banyak, semua bisa dipelajari bukan hanya untuk pengetahuan saja akan tetapi dapat sebagai pembuka inspirasi bagi orang lain. Salah satu keterampilan adalah keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

Kegiatan menulis secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dan lambang-lambang yang dapat dipahami. Menurut Tarigan (2008:22) berpendapat bahwa menulis ialah menuangkan atau menuliskan lambang-lambang grafik suatu bahasa dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa. Menurut Dalman (2012:4) menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang grafis menjadi sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2. Pengertian Dialog

Istilah pacelathon, dialog, dan percakapan pada dasarnya sama. Pacelathon merupakan bahasa jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti percakapan atau dialog. Ketiganya merupakan komunikasi secara lisan antara dua orang atau lebih.

Percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif (Gumperz dalam Rustono 1999:48). Istilah interaksi berarti hal saling melakukan aksi. Aksi yang dapat dilakukan dua pihak atau lebih di dalam kehidupan ada banyak sekali. Jumlah itu dapat diklarifikasi menjadi dua, yaitu verbal dan aksi nonverbal. Aksi verbal dapat dilakukan secara lisan dapat pula secara tertulis. Sementara itu, yang non verbal dapat berwujud aksi fisik, dari yang fisik kinesik sampai dengan aksi fisik yang membutuhkan tenaga banyak.

Berdasarkan pengertian dialog tersebut, dapat disimpulkan bahwa dialog adalah percakapan dua orang atau lebih. Dialog ini juga dapat diartikan ialah sebagai komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat serta kualitas yang tinggi mencakup kemampuan untuk dalam mendengarkan serta juga saling berbagi pandangan antara satu sama lain. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam dialog antara lain:

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam Dialog

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Menurut Hapsari (2008: 50) menjelaskan mengenai unsur-unsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

- 1) Tema merupakan suatu ide/ gagasan/ dasar cerita. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan.
- 2) Tokoh atau pemain yang berperan dalam cerita. Tokoh dilihat dari watak terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.
- 3) Latar merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar terbagi menjadi dua yaitu latar sosial (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain).
- 4) Alur adalah tahapan cerita yang bersambungan. Alur meliputi: alur maju/ lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur gabungan.
- 5) Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.

Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam dialog dapat disimpulkan bahwa dialog perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya meliputi tema yang menjadi gagasan utama dalam menulis dialog. Selain itu perlu diperhatikan juga tokoh dalam dialog yang akan dibuat. Latar, alur dan amanat juga menjadi unsur penting dalam penulisan dialog.

b. Teknik menulis dialog

Menurut Suyatno (2008: 52) adapun langkah-langkah menulis dialog sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan.
- 2) Menentukan tokoh-tokoh yang akan melakukan percakapan.
- 3) Memperhatikan tanda baca yang diperlukan dalam penulisan teks percakapan.
- 4) Menyusun butir-butir dialog. Butir butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog.
- 5) Mengembangkan butir-butir dialog.

Berdasarkan teknik penulisan dialog dapat disimpulkan bahwa teknik penulisan dialog sederhana adalah menentukan permasalahan yang diperbincangkan dalam dialog yang akan dibuat, setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tokoh dalam dialog yang akan dibuat serta perwatakannya.

Dalam penulisan dialog ada beberapa yang perlu diperhatikan.

Cara menulis dialog adalah sebagai berikut:

- a) Pemakaian tanda titik dua (:) diletakkan setelah nama tokoh.
- b) Pemakaian tanda petik (“ ”) digunakan untuk mengutip kalimat langsung yang diucapkan tokoh.
- c) Penulisan huruf kapital serta tanda baca yang lain.

3. Tujuan dan Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk menghasilkan karya sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik diharapkan dapat memberikan perubahan yang terjadi dari diri pembaca. Adapun tujuan menulis menurut Rosidi (2009:5) adalah:

- a. Memberitahukan atau menjelaskan, sebuah tulisan yang berusaha menjelaskan kepada pembaca dengan menunjukkan bukti konkret yang dapat menambah pengetahuan pembaca.
- b. Meyakinkan atau mendesak, meyakinkan kepada pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca dapat mengikuti pendapat penulis.
- c. Menceritakan sesuatu, sebuah tulisan dibuat untuk menceritakan sebuah kejadian kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui kejadian yang terjadi.
- d. Mempengaruhi pembaca, tulisan dibuat untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti penulis dengan menampilkan bukti-bukti dengan penuh emosi.

- e. Menggambarkan sesuatu, sebuah tulisan dibuat dengan harapan pembaca seolah-olah ikut merasakan apa yang dituliskan oleh penulis.

Selain memiliki tujuan, menulis juga mempunyai beberapa manfaat bagi penulisnya. Menulis memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah dapat meningkatkan kecerdasan seseorang karena dengan menulis seseorang juga harus memiliki referensi yang banyak, dapat mengembangkan kreativitas seseorang dimana dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide gagasan maupun imajinasinya, menumbuhkan keberanian seseorang karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan pemikirannya, serta dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2012: 6). Menurut Tarigan (2013: 24) Menulis memiliki beberapa manfaat yaitu :

- 1) Memberitahukan atau mengajar, agar pembaca dapat mengerti atau memahami tulisan penulis.
- 2) Meyakinkan atau mendesak, agar pembaca percaya dengan karya penulis atau menentang.
- 3) Menghibur atau menyenangkan, agar pembaca merasa senang ketika membaca tulisan karya penulis.
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, agar pembaca mampu mengendalikan tingkah laku atau pikiran melalui emosinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan manfaat dari menulis adalah meningkatkan kecerdasan penulis karena dengan menulis seseorang harus memiliki banyak referensi, , menulis dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi yang dimilikinya.

4. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Rosidi (2009:8) ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan merupakan hasil rakitan dari bahan dan pengetahuan yang dimiliki penulis.
- b. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas, memanfaatkan struktur kalimat dengan tepat dan memberi contoh yang diperlukan sehingga maknanya bisa diterima oleh pembaca.
- c. Menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembahasan, dan mendemonstrasikan pengertian yang masuk akal. Hindari penyusunan kata-kata dan pengulangan hal-hal yang tidak perlu.
- d. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya serta memperbaikinya.
- e. Mencerminkan kebanggan terhadap naskah yang dihasilkan. penulis harus mampu memperhatikan ejaan dan tata baca, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat sebelum menyajikan kepada pembaca.

B. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Soekamto, dkk (dalam Ngalimun, 2013:8) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian menurut Suprijono (2015: 65) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Suherman (2009: 14) bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Menurut Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Komalasari (2010: 57) menjelaskan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013:218) ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huiker dan Laughlin dalam (Hamdayama, 2015:217) ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide atau sharing kepada teman sebelum menulis. Model pembelajaran ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok, per kelompok antara 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta untuk membaca, memahami tanda baca, mendengarkan dan berbagi ide bersama temannya. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model yang

mendasar pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial dan dapat melatih kemampuan berfikir, berbicara dan menulis siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar, dimana siswa tersebut terlibat secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi atau kelompok dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *think*, *talk* dan *write* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan siswa.

Menurut Hamdayana (2015:218) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan empat tahap yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a. Berfikir (*Think*)

Aktivitas berfikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan siswa dalam berfikir dan menulis.

b. Berbicara (*Talk*)

Tahap selanjutnya adalah talk yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada model ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi pada fase *Talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

Tugas guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal materi, sedangkan sebagai motivator guru senantiasa memberi dorongan kepada siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya atau kelompoksiswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus bisa memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi yang kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberi semangat kepada siswa yang bersangkutan dalam kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

c. Menulis (*Write*)

Pada fase *Write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis

berarti mengkonstruksi ide karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

d. Presentasi

Presentasi ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah satu perwakilan kelompok yang dilakukan didepan kelas, setelah selesai presentasi dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan pendapat yang sifatnya mendukung jawaban atau menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa kutipan yang ditulis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang efektif dimulai dari siswa untuk berfikir melalui bacaan untuk menciptakan ide, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan mengungkapkan ide atau presentasi dan berbagi ide kepada temannya, selanjutnya kemampuan menulis melalui pembuatan laporan hasil presentasi.

2. Langkah-langkah Model *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Hamdayana (2015:219) langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

- a. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup/kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- e. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Menurut Maftuh dan Nurmani dalam (Hamdayana,2015:220) langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

Tabel 1
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

No	Kegiatan Guru	Aktivitas siswa
1.	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i> (TTW)	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3.	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4.	Guru membentuk siswa dalam kelompok setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang (secara heterogen).	Siswa mendengarkan kelompoknya
5.	Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), memahami masalah secara individual dan dibuatkan catatan kecil (<i>Think</i>).	Menerima dan mencoba memahami lembar kerja siswa (LKS) kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.

6.	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi lembar kerja siswa (LKS) (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7.	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (<i>Write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8.	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9.	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan untuk menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru membentuk kelompok kecil secara heterogen (3-5orang).
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap siswa, siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil atas jawabannya secara individu.
- 5) Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membahas catatan dari hasil catatan individu (isi LKS)

- 6) Siswa merumuskan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi dan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi atau menyanggah jawaban yang sedang dipresentasikan.
- 8) Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

3. Kelebihan dan kekurangan Model *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Hamdayana (2015:222) dalam suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan Model *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)
 - 1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir visual.
 - 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
 - 3) Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
 - 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
 - 5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

4. Manfaat Model *Think Talk Write* (TTW)

- a. Model pembelajaran ini berbasis komunikasi dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

5. Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan

Menulis Dialog

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa

untuk belajar, dimana siswa tersebut terlihat secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi atau kelompok dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *think, talk, write* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Pembelajaran model *think talk write* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis dialog dapat dilihat dari nilai pretest siswa dan nilai posttest siswa.

C. Penelitian Relevan

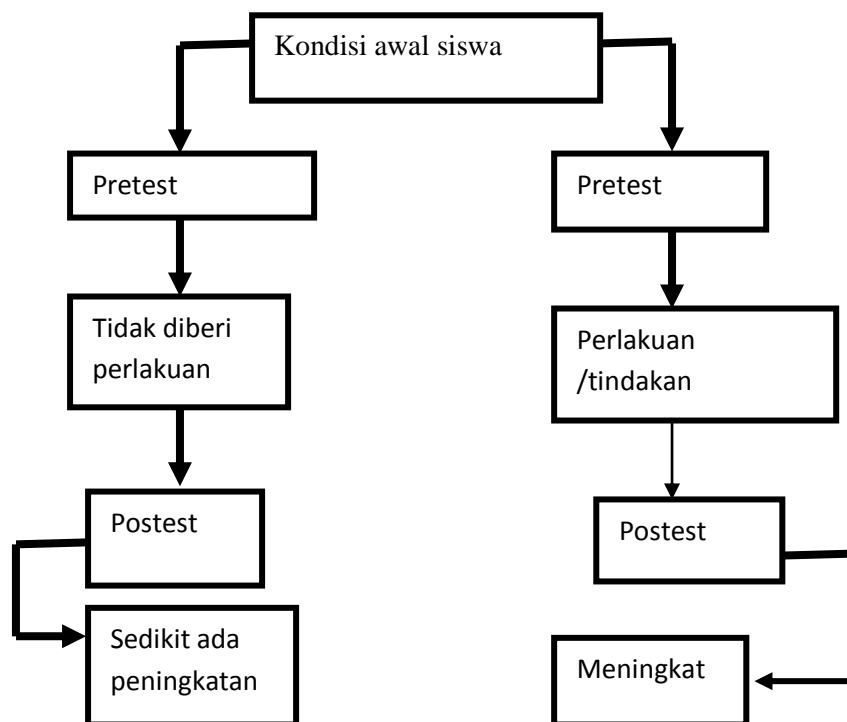
Baity (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Kowangan 1 tahun pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji independent Sample *t-test*, ranah kognitif thitung 6,599 > tabel 2,056 yang berarti ada pengaruh yang signifikan, ranah afektif thitung 3,748 > tabel 2,056 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan ranah psikomotor thitung 3,119 > tabel 2,056 yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kelas

eksperimen dan model pembelajaran konvensional dalam kelas kontrol terhadap hasil belajar. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan uji statistik independent Sample *t-test* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Kowangan.

D. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang memberi siswa untuk berfikir secara mandiri, mendiskusikan hasil jawabannya dan saling membantu sama lain kemudian siswa menuliskannya ke dalam lembar kerja siswa (LKS). Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Pada tahapan *think*, siswa dituntut untuk dapat berfikir cepat dalam menyelesaikan soal, mempunyai rasa ingin tahu terhadap penyelesaian masalah. Perbedaan pendapat dari masing-masing siswa merupakan tahapan *talk*. Pada tahapan ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa dituntut untuk mengungkapkan jawabannya.



Gambar 1
Alur kerangka berfikir

e. Hipotesis penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis dialog”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan model *nonequivalent control group design* melalui satu macam perlakuan. Menurut (Sugiyono, 2015:116). *Nonequivalent Control Group Design* ini hampir sama dengan *pretest-posttestcontrol group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok control dan kelompok eksperimen dilakukan tes awal. Perlakuan kepada kedua kelompok berbeda, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan kelompok control tidak menggunakan model pembelajaran TTW/menggunakan model pembelajaran yang lain dan di akhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Secara umum design model *nonequivalen control group design*.

Tabel 2
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	Y1	X	Y3
K	Y2		Y4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen
 K : Kelas Kontrol
 X : Perlakuan
 Y1 dan Y2 : Pretest
 Y3 dan Y4 : Posttest

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Narbuko & Abu, 2010:118). Berdasarkan judul penelitian maka dapat diidentifikasi variabel penelitian adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis dialog

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar, dimana siswa tersebut terlibat secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi atau kelompok dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *think*, *talk* dan *write* sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Keterampilan menulis dialog

Keterampilan menulis dialog adalah suatu kegiatan menuliskan lambang, grafik, serta simbol. Seseorang memahami apa itu bahasa maka akan memahami lambang, grafik, serta simbol yang terdapat dalam sebuah tulisan. Menulis dialog merupakan unsur yang penting di dalam sebuah naskah fiksi, karena memberikan petunjuk yang lebih jelas tentang tokoh-tokoh yang ada, tentang bagaimana mereka saling berinteraksi dan menciptakan dinamika yang lebih pada proses penceritaan kisah itu sendiri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Margono (2004: 118) adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Nazir (2005: 271) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas seta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDNegeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dengan siswa berjumlah 36 siswa, kelas II A berjumlah 18 siswa dan kelas II B berjumlah 18 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi,2010:54). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi

(Purwanto, 2011:62). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 pesertadidik.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut (Jakni, 2016: 98) Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan data pencapaian kemampuan siswa tentang materi menulis dialog dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Tes merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek pengetahuan / pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan tes tertulis pada materi menulis dialog. Soal tes pada penelitian ini berupa tes yang berjumlah 3 butir soal. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Tes juga digunakan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dengan tujuan

untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Instrumen Instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Tes.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel pemahaman menulis dialog. Tes yang digunakan adalah berupa soal keterampilan menulis dialog untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis atau membuat dialog. Adapun kisi-kisi tes keterampilan menulis dialog yang digunakan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Dialog

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Tes
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk dialog tertulis.	4. 3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.	4.3.1 Siswa mampu menulis dialog dengan kata yang menarik.	Tes

G. Validitas dan Reliabilitas

Menurut kusaeri (2012: 75) validitas adalah ketepatan (*appropriateness*), kebermaknaan (*Meaningful*) dan kemanfaatan (*Usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Dengan menggunakan Instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang peneliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016:173).Instrument tes harus memenuhi validitas instrument, reliabilitas instrument, pengujian tingkat kesukaran dan uji daya beda. Agar mempermudah perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.00 *for Windows*.

1. Validitas

Menguji validitas harus menggunakan butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan validasi ahli.

a. Validitas ahli

Validitas ahli dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayaan instrumen penelitian terhadap variabel yang akan diteliti.

Validasi ahli instrumen ini dilakukan oleh dua yaitu Bapak Rasidi, M.Pd

selaku dosen spesifikasi Bahasa Indonesia dan Siti Waripah yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas IV.

Kedua validator melakukan penilaian terhadap 5 instrumen, yakni soal tes, silabus, RPP, LKS, dan Materi ajar dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Validasi Ahli

No	Instrumen	Nilai	Keterangan
1.	Soal Tes	86	Valid (sedikit revisi)
2.	Silabus	81	Valid (sedikit revisi)
3.	RPP	82	Valid (sedikit revisi)
4.	LKS	78	Valid (sedikit revisi)
5.	Materi ajar	76	Valid (sedikit revisi)

Dari hasil penilain tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen layak untuk digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrument. Jumlah soal adalah 5 butir soal dengan N jumlah 3 (jumlah sample try out). Kriteria butir soal yang valid adalah butir soal dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil *try out* yang terdiri dari 5 butir soal, diperoleh 3 butir soal valid dan 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid.

Soal tes yang valid dan tidak valid ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 5
Jumlah soal tes valid dan tidak valid

Butir Soal	Item		Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	
1	0,413	0,544673	Valid
2	0,413	0,496967	Valid
3	0,413	0,449127	Valid
4	0,413	0,325178	Tidak Valid
5	0,413	0,347362	Tidak Valid

Berdasarkan hasil try out menunjukkan bahwa dari 5 butir soal yang diajukan setelah dilakukan uji validitas terdapat 3 soal valid dan 2 soal tidak valid.

2. Reliabilitas

Pelaksanaan *try out* juga digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument. Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menguji reliabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic23*. Hasil uji reliabilitas instrument penelitian berupa soal tes pada sampel yang berjumlah 25 terdapat 3 butir soal valid. Berikut merupakan hasil analisis reliabilitas.

Tabel 6
Hasil uji Reliabilitas soal tes

Cronbach's Alpha	N of Items
,268	3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,268. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes diterima dan layak untuk penelitian.

3. Uji daya beda

Uji daya beda dilakukan untuk membedakan kemampuan siswa. Daya pembeda yang pada butir soal akan mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hasil uji daya beda dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Kriteria	Nomor butir soal
1.	Baik sekali	2, 1
2.	Baik	3
3.	Cukup	-

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal yang sangat baik dan 1 butir soal baik. Dari hasil uji cba yang dilakukan, dapat disimpulkan secara keseluruhan instrumen tersebut valid dan reliabel. Jumlah butir soal uji coba sebanyak 5 soal dan 2 soal yang tidak valid.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pelaksanaan

a. Pelaksanaan tes awal (*Prettest*)

Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait menulis dialog. *Prettest* dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. pretest dilakukan pda hari senin , 22 Juli 2019 di SD Negeri Pasuruhan 1.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan 4 treatment berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Empat perlakuan dalam pembelajaran menerapkan model *Think Talk Write* untuk mengetahui dalam menulis dialog siswa. Perbedaan dalam setiap treatment adalah sebagai berikut:

1) Perlakuan 1

Perlakuan pertama dilaksanakan pada Selasa 23 Juli 2019. Perlakuan pertama dilaksanakan dengan ceramah penyampaian materi. Siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa terlebih dahulu menyusun unsur-unsur instrnsik cerita kemudian melengkap dialog yang masih rumpang.

2) Perlakuan 2

Perlakuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 24 Juli 2019 . perlakuan kedua pembelajaran dilaksanakan dengan siswa secara berkelompok . Siswa mengerjakan contoh dialog sesuai dengan pekerjaannya yang ada di lembar soal

3) Perlakuan 3

Perlakuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tgl 25 Juli 2019. Perlakuan ketiga pembelajaran dilaksanakan dengan siswa secara kelompok untuk membuat dialog dengan tema lingkungan.

4) Perlakuan 4

Perlakuan keempat dilaksanakan sabtu tgl 27 juli 2019.

Perlakuan keempat siswa disuruh membuat dialog dengan tema hobi.

c. Pelaksanaan tes akhir (*Postest*)

Postest dilaksanakan pada hari senin 29 juli 2019 .Postest dilakuan setelah pembelajaran selesai. Postest dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dalam menulis dialog setelah mendapatkan pembelajaran *Think Talk write*. Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa dalam menulis dialog siswa meningkat.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono(2015: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Statistic non-parametrick*. Data sebelum diberikan perlakuan berupa *Prettest*, sedangkan data setelah diberikan perlakuan berupa *Posttest*. Dalam

menganalisis data dan hasil penelitian, dapat menggunakan bantuan program computer SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan uji Normalitas

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah bertujuan mengetahui apakah varian dari beberapa populasisama atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene Test* dan *IBM SPSS Statistic 23*. Data pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikan:

- a. Nilai sig > 0,05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian sama (Homogen)
- b. Nilai sig < 0,05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dan varian yang berbeda (Tidak Homogen)

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini menggunakan program SPSS dengan teknik menggunakan statistic non parametrik. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor pretest sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write* dan skor *posttest* setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji non parametrik dalam menganalisis data hasil penelitian

dengan menggunakan statistik non parametrik uji *Mann Whitney* berbantu *IBM SPSS Statistic 23*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar, dimana siswa tersebut terlihat secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi atau kelompok dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Think, Talk, Write* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis dialog kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen yaitu 34 dan nilai rata-rata pengukuran akhir (*Posttest*) kelas eksperimen yaitu 76. Nilai rata-rata pengukuran awal (*Pretest*) kelas kontrol yaitu 21 dan nilai rata-rata pengukuran akhir (*Posttest*) kelas kontrol yaitu 73.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis dialog. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas Asymp Sig (2- tailed) untuk diuji dua sisi adalah 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada materi dialog.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan dalam menulis dialog siswa SD Negeri Pasuruhan 1 menjadi lebih baik lagi yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memotivasi guru agar keterampilan menulis dialog lebih bagus lagi dan sarana prasarananya harus lebih lengkap.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk mencapai pembelajaran yang inovatis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran yang lainnya sebaiknya memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan inovasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baity, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Kowangan 1 tahun 2016/2017. Skripsi
- Dalman, 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdayama, Jumanta. (2015: 218-219). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hapsari, Sri. (2008: 50). *Pintar Berbahasa Indonesia 5 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jakni, (2016:98). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusaeri, (2012: 75), *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.
- Margono. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, C. & Abu Achmadi. (2010: 118). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Ngalimun. (2013:8). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pranoto, Naning. (2004). *Creative Writing :72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT Primadia Pustaka.
- Purwanto. (2011: 62). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rosidi. I., 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suherman, E. 2009. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Murid*. Educare; Jurnal Pendidikan dan Budaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016:). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2010: 54). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno, Yunus Muhammad. (2007).*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta.Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. (2015:65). *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno, (2008:52). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur.(2008:22). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. (2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa